

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kota Batu merupakan perusahaan yang bergerak di Bidang Jasa penyalur air bersih untuk dipergunakan masyarakat kota Batu dan sekitarnya. Perusahaan ini terus berkembang untuk dapat bersaing dengan Perusahaan Swasta (Hipam) dalam perbaikan pipa maupun pemasangan meteran air baru. Dalam hal ini Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Batu memiliki gudang tempat penyimpanan *inventory* guna memenuhi kebutuhan dalam perbaikan kebocoran pipa atau pemasangan meteran baru.

Gudang merupakan suatu bangunan yang berfungsi menyimpan berbagai macam jenis produk guna memenuhi kebutuhan Perusahaan, kondisi ideal Gudang yang baik yaitu tempat penyimpanan produk sesuai dengan klasifikasinya, bentuk, dan berat dan kebersihan, kerapian, dan keamanan gudang terjaga dengan baik sehingga dapat mengurangi kerugian perusahaan.



Gambar 1.1 Kondisi *Inventory* yang tidak tertata rapi

Sumber : PDAM Kota Batu

Kondisi Gudang yang saat ini dihadapi oleh PDAM Kota Batu yaitu tata penyimpanan sebagian *inventory* di gudang ini tersimpan tidak sesuai dengan idealnya, seperti *inventory slow respon* atau bahasa lainnya yaitu *inventory* yang jarang digunakan yang seharusnya disimpan di area ruang belakang dan disini *inventory* yang bersifat *Slow respon* digabungkan di area *inventory fast respon*.

Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 yang menunjukkan penataan *inventory* yang tidak sesuai dengan kondisi idealnya.

Hal ini dapat menyebabkan kekacauan, keterlambatan dalam pemilihan *inventory*, area gudang menjadi sempit bahkan dapat menyebabkan kecelakaan bagi karyawan atau karyawan gudang dan juga dapat membuat *inventory* baik itu *fast respon* maupun *slow respon* tersebut cacat atau tidak dapat digunakan yang dapat juga membuat kerugian bagi Perusahaan itu sendiri. Penempatan *inventory* ketika datang dari pengiriman dimana ada ruang kosong disitu *inventory* di tempatkan di area jalan pintu masuk menuju ruang-ruang yang ada dalam gudang yang seharusnya dikosongkan untuk memudahkan dan memperlancar pengambilan *inventory* tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. *Share Storage* merupakan metode pengaturan tata letak gudang dan penempatan beberapa jenis bahan atau material dalam satu area yang dikhususkan untuk jenis bahan atau material tersebut (*fast respon* dan *slow respon*). Hidayat. N. P, 2012. *Layout* yang dihasilkan dari metode *Shared Storage* yaitu layout yang lebih efektif dalam pengambilan *inventory* karena dapat meminimalisasi waktu pelayanan pengajuan *inventory* serta memperluas *space* gudang.

Dari permasalahan yang telah disampaikan, peneliti mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut. Peneliti akan menggunakan beberapa referensi sebagai berikut :

Yohanes. A, (2012), dari penelitiannya yang menggunakan metode *share storage* membuktikan jarak pengambilan bahan baku dan barang jadi menjadi lebih pendek dibandingkan dengan metode yang ada di Perusahaan sehingga bahan baku I dan II = 5m dan 5,25m dan pengambilan barang jadi = 5,75m.

Santoso. P. S. A, (2017), Kusuma. Y, (2017) dari penelitiannya yang menggunakan metode *share storage* membuktikan dengan perancangan ulang tata letak gudang produk jadi membuat *space* gudang menjadi lebih luas serta waktu pengambilan produk jadi menjadi lebih sedikit

Juliana. H dan Utami. N, (2016), Ekren. B, (2015), Cendikiawan. M. W, (2014), Karonsih. S. N, dkk, (2013), dari penelitiannya yang menggunakan metode *class-based storage* membuktikan kapasitas gudang menjadi lebih luas dengan melakukan penyimpanan dengan lot atau bahan baku dan barang jadi dikelompokkan berdasarkan jenisnya dibandingkan dengan metode yang ada di perusahaan yaitu tidak menggunakan lot untuk mengelompokkan bahan baku dan barang jadi.

Hidayat. N. P, (2012), dari penelitiannya yang menggunakan metode *class-based storage* membuktikan dengan usulan tata letak baru menambah kapasitas gudang dengan melakukan pengelompokan kain berdasarkan jenisnya menggunakan rak yang bisa menampung sebanyak 1600 *polybag* dibandingkan dengan rak yang digunakan oleh perusahaan yang hanya mampu menampung sebanyak 1000 *polybag*

Vallinda. C dan Budi. N, Cardona. L, et. al (2016), dari penelitiannya yang menggunakan metode *dedicated storage* membuktikan dengan melakukan penataan ulang rak yang lebih teratur sehingga setiap barang memiliki lokasi penyimpanan tersendiri dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan yang hanya membuat rancangan rak tetapi tidak melakukan pemilahan barang sesuai dengan jenisnya.

Abdullah. F, (2009), dari penelitiannya yang menggunakan metode *dedicated storage* membuktikan dengan menata ulang tata letak gudang slot produk jadi menjadi lebih sedikit serta dapat menambah space gudang produk jadi tersebut.

Prayoga. A, Diah. D, dkk, (2014), Sooksaksun, et. al, (2006), dari penelitiannya yang menggunakan metode *class-based storage* membuktikan penelitian yang telah dilakukan dengan alokasi barang akan meningkatkan kinerja gudang dan pelayanan *item* atau barang menjadi lebih optimal dibandingkan dengan metode yang ada di perusahaan yaitu pelayanan *item* atau barang memakan waktu lama.

Patrisina. R, Indawati, (2010), dari penelitiannya yang menggunakan metode *dedicated storage* dari penelitiannya membuktikan dengan rancangan tata letak gudang dihasilkan 2 alternatif rancangan gudang terpilih dibandingkan dengan metode yang ada di perusahaan yaitu hanya menghasilkan 1 rancangan gudang.

Azlia. W dan Carlinawati. N, (2017), Noerfajr. L, dan Suliantoro. H, (2010), dari penelitiannya yang menggunakan metode *class-based storage* dan *share storage* membuktikan penelitian yang telah dilakukan yaitu penempatan *part* menjadi berkelompok dan ditempatkan khusus hanya untuk *part* tersebut dibandingkan dengan metode yang ada di perusahaan yaitu setiap *part* yang berbeda ditempatkan dalam 1 tempat yang sama.

Lee. M and Elsayed. E, (2007), Fumi. A, et. al, (2013), Tasdikin. T, dkk, (2008), dari penelitiannya yang menggunakan metode *dedicated storage* membuktikan bahwa area gudang setelah dilakukan penelitian menjadi lebih luas dan lebih teratur dibandingkan metode yang ada di perusahaan yaitu barang gudang ditempatkan dimana area kosong berada.

Petersen. C. G, (2004), dari penelitiannya yang menggunakan metode *class-based storage* setelah penelitian maka didapatkan pesanan barang jadi atau bahan baku yang semakin mudah dan cepat dibandingkan dengan metode yang digunakan yaitu *class-based storage* yang hanya mengelompokkan barang jadi dan bahan baku

Berdasarkan referensi yang disampaikan, bahwa beberapa metode mampu menghasilkan area gudang penyimpanan menjadi lebih luas, mengurangi penggunaan waktu dalam pengambilan barang dan meningkatkan kinerja gudang dalam menyimpan dan memilih barang. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan metode *share storage* untuk penataan *inventory* gudang berdasarkan jenisnya serta dapat menghemat waktu dalam pengambilan *inventory*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Usulan Perbaikan Sistem Inventori Dengan Metode *Share Storage* Untuk Peningkatan Tata Kelola *Inventory* Gudang di PDAM Kota Batu.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut : Banyaknya *inventory* yang tidak tertata sesuai dengan kondisi idealnya yang mengakibatkan dalam keterlambatan dalam pengambilan *inventory*, kesulitan dalam mengklasifikasi *inventory fast respon* dan *slow respon*. *Share storage* dijadikan solusi untuk mengatasi masalah yang ada dalam gudang. *Share storage* diharapkan mampu memperluas area gudang dengan melakukan penataan *inventory* dengan mengklasifikasikan berdasarkan jenis *inventory fast* dan *slow respon* serta dapat mengatasi keterlambatan dalam pengambilan *inventory*.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana perbaikan sistem *inventory* dengan menggunakan metode *Share Storage* di Gudang PDAM Kota Batu”

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperluas *space* gudang dengan melakukan usulan *layout* baru.
2. Menempatkan *inventory slow respon* dengan menambahkan usulan rak *inventory*.
3. Mempermudah karyawan dalam merestock *inventory* dengan usulan label *inventory* yang baru.
4. Mempermudah karyawan dalam mendata *inventory* yang masuk dan keluar dengan mengusulkan tata kelola administrasi *inventory* yang baru.
5. Mempermudah karyawan memindahkan *inventory* dengan mengusulkan *material handling*.

### 1.5. Batasan Penelitian

Menentukan data *inventory* yang akan diteliti dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya.

### 1.6. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya penataan *inventory* di area gudang sangat membantu perusahaan untuk menyelesaikan masalah keterlambatan dalam identifikasi *inventory* yang masuk dan keluar. Dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

## 1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Memudahkan perusahaan dalam *inventory* dan tata kelola *inventory* sesuai dengan *fast respon* atau *slow respon*.
- b. Karyawan Gudang dapat mengurangi penggunaan waktu dalam pelayanan.
- c. Memudahkan karyawan dalam mendata *inventory* yang masuk dan keluar.
- d. Memperluas area gudang sehingga membantu perusahaan dalam perencanaan penambahan *inventory* baru serta mengurangi angka kecelakaan kerja pada karyawan gudang.